

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Dasar Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah suatu proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan sebagian sumber daya yang ada dalam perusahaan, sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien. Secara sederhana manajemen berorientasi kepada dua hal, yaitu mengawasi orang bekerja dan mengurus uang, sehingga manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan mengawasi/mengatur orang bekerja dan mengurus/mengatur administrasi keuangan dengan baik. Manajemen yang baik akan tercapai jika dilakukan dengan tegas dan disiplin, agar usaha yang dikerjakan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan¹⁹.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur (mengelola). Manajemen adalah suatu proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.²⁰ Menurut Manullang istilah manajemen terdapat tiga pengertian, yaitu *Pertama*, manajemen sebagai suatu proses, *Kedua*, manajemen

¹⁹ Supriyatna, I. D., & Sylvana, M. A. *Pendelegasian Dan Pemberdayaan*. (2011).

²⁰ Feriyanto, A., & Triana, E. S. *Pengantar Manajemen* (3 IN 1). (Kebumen: Mediaterra. 2015).

sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen dan *Ketiga*, manajemen sebagai suatu seni (*art*) dan sebagai suatu ilmu.²¹

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan inti dari administrasi karena manajemen merupakan alat pelaksana utama administrasi. Dengan kata lain administrasi dan manajemen tidak dapat dipisah-pisahkan, hanya kegiatan-kegiatannya yang dapat dibedakan.

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi-Fungsi Manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan di jadikan acuan oleh manajer dalam rangka melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang direncanakan.²² Kemudian menurut Manulang fungsi-fungsi manajemen adalah sebuah rangkain dalam proses kegiatan atau pekerjaan sampai akhir tercapainya tujuan kegiatan atau pekerjaan.²³

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkain sub bagian tubuh yang berada dimanajemen sehingga bagian-bagian tubuh tersebut dapat melaksanakan fungsi dalam mencapai tujuan organisasi. Fungsi-fungsi manajemen terdiri dari: Perencanaan (*plaining*), Pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*), Pengawasan (*Controlling*)²⁴. Definisi tersebut, Penulis menyimpulkan bahwa, fungsi-fungsi manajemen adalah serangkain bagian-bagian dalam manajemen yang harus di aplikasikan sehingga tujuan serta visi dan misi perusahaan dapat

²¹ Manullang, M. *Dasar-Dasar Manajemen*. (2002).h,23.

²² Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: Gunung Agung,2015), h.198.

²³ Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada university press,2022), h.27.

²⁴ Terry Alih Bahasa oleh winardi, *Asas-Asas Manajemen* (Bandung: Alumni,2013), h.163.

tercapai. Adapun bagian-bagian dalam manajemen tersebut lebih di kenal dengan (POAC) Perencanaan (*plaining*), Pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*), Pengawasan (*controlling*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi fundamental manajemen, karena *organizing*, *actuating* dan *controlling* harus terlebih dahulu direncanakan. Adapun pengertian perencanaan adalah sebuah proses kegiatan memilih dan menggabungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan²⁵.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan serangkaian pekerjaan yang melibatkan banyak orang untuk menempati devisi-devisi tertentu, seperti kerja-kerja manajerial, teknis dan lain sebagainya²⁶.

c. Penggerakan (*actuating*)

Fungsi penggerakan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerja sama diantara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Fungsi penggerakan tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya. Fungsi penggerak dan pelaksanaan dalam istilah lainnya yaitu (*motivating* membangkitkan motivasi) *directing* (memberikan arah), *influencing*

²⁵ Siagan Sondeng, *Fungsi-fungsi manajemen* (Jakarta: bumi aksara,2012), h.36.

²⁶ Djati Juliatriasi dan jhon Suprihanto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: BPF,2014), h.14.

(mempengaruhi) dan *commanding* (memberikan komando atau perintah)²⁷.

Menurut Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana terdapat beberapa fungsi manajemen yaitu sebagai berikut.²⁸

a. Perencanaan (*Planning*)

Proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Pada dasarnya yang dimaksud perencanaan yaitu memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan apa (*what*), mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*). Jadi perencanaan yaitu fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan pemilihan dari sekumpulan kegiatan-kegiatan dan pemutusan tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, serta program-program yang dilakukan.

b. Organisasi (*Organizing*)

Keseluruhan proses pengelompokan orang, alat-alat, tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuatu dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Demikian pula *actuating*, yaitu menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan (*leadership*). Namun demikian, untuk menggerakkan orang-orang agar mau bekerja

²⁷ Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi Dan Manajemen* (Jakarta: Bina Aksara.2012), h.96.

²⁸ *Ibid.*

bukanlah perkara yang mudah. Manajer harus memiliki kemampuan dan seni untuk menggerakkan mereka. Kemampuan dan seni inilah yang disebut kepemimpinan (*leadership*).

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan fungsi manajerial yang keempat setelah perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan. Sebagai salah satu fungsi manajemen, mekanisme pengawasan di dalam suatu organisasi memang mutlak diperlukan. Pelaksanaan suatu rencana atau program tanpa dibarengi dengan suatu sistem pengawasan yang baik dan berkesinambungan, jelas akan mengakibatkan lambatnya atau bahkan tidak tercapainya sasaran dan tujuan yang telah ditentukan.

2. Konsep Pengelolaan Keuangan

a. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Perancis Kuno *menagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Dalam bahasa Inggris, kata manajemen berasal dari kata *to manage* artinya mengelola, membimbing, dan mengawasi. Jika diambil dalam bahasa Italia, berasal dari kata *maneggiare* memiliki arti mengendalikan, terutamanya mengendalikan kuda. Sementara itu, dalam bahasa Latin, kata manajemen berasal dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan, jika digabung memiliki arti menangani²⁹. Secara terminologi, para ahli tidak memiliki rumusan yang sama tentang definisi manajemen. Stoner sebagaimana dikutip Handoko merumuskan manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian,

²⁹ Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, (Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2012), h. 13.

pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar dapat tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.³⁰

Pengelolaan adalah ilmu dan seni untuk mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lainnya yang dimiliki oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen juga diartikan sebagai usaha yang sistematis dalam mengatur dan menggerakkan orang-orang yang ada dalam organisasi agar mereka dapat bekerja sama dengan kesanggupan dan kemampuan yang dimilikinya.³¹

Nanang Fatah mengartikan manajemen sebagai suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi yang direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien.³²

Dapat diambil pengertian bahwa, manajemen merupakan sebuah usaha untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan dan memanfaatkan semua sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya. Manajemen adalah sebuah seni dalam mengorganisasikan sesuatu untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu. Sedangkan manajemen pendidikan sendiri mengandung arti suatu ilmu yang mempelajari bagaimana mengatur sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana

³⁰ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, BPFE-UGM, Yogyakarta, 2011, h.8.

³¹ Dadang Suhardan, *Organisasi Dan Manajemen Pendidikan Nasional. Dalam Pengantar Pengelolaan Pendidikan, Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan UPI*, Bandung, 2001, h.16.

³² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, h.1.

menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta dalam mencapai tujuan yang disepakati bersama.³³

Salah satu obyek garapan dalam manajemen pendidikan adalah manajemen keuangan. Kegiatan di sekolah yang sangat kompleks membutuhkan pengaturan keuangan yang baik. Keuangan di sekolah merupakan bagian yang amat penting sebab setiap kegiatan membutuhkan pendanaan (uang). Untuk itu, perlu manajemen keuangan yang baik sehingga seluruh program sekolah yang telah disusun dapat terlaksana dengan baik. Manajemen keuangan merupakan aspek yang tidak bisa dilepaskan dalam suatu manajemen sekolah. Oleh karena itu, manajemen keuangan sekolah pada dasarnya merupakan bagian dari pembiayaan pendidikan yang tercermin dari anggaran yang ditetapkan oleh sekolah, sehingga untuk bidang ini perlu penanganan yang serius, agar dicapai suatu pengelolaan yang efektif dan efisien dalam mengelola anggaran serta program-program yang dibiayainya dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Dalam arti sempit, manajemen keuangan adalah sebuah kegiatan dalam pembukuan yang meliputi segala pencatatan masuk dan keluarnya keuangan dalam pembiayaan organisasi berupa tata usaha dan tata pembukuan keuangan³⁴.

Sedangkan dalam arti luas adalah pengurusan dan pertanggungjawaban dalam menggunakan keuangan baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pada prosesnya manajemen keuangan adalah melakukan kegiatan mengatur keuangan dengan menggerakkan tenaga orang lain. Kegiatan ini dapat dimulai

³³ Engkoswara, *Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah*, Yayasan Amal Keluarga, Bandung, 2001, h.2.

³⁴ H.M. Daryanto, *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2013, h.140.

dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai dengan pengawasan. Dalam manajemen keuangan di sekolah dimulai dengan perencanaan anggaran sampai dengan pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan.³⁵

Manajemen keuangan (financial management) mengandung makna segala aktivitas organisasi yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan organisasi secara menyeluruh. Di dalam manajemen keuangan sekolah terdapat rangkaian aktivitas terdiri dari perencanaan program sekolah, perkiraan anggaran, dan pendapatan yang diperlukan dalam pelaksanaan program, pengesahan, dan penggunaan anggaran.³⁶

b. Tujuan Pengelolaan Keuangan

Menurut Astuty,³⁷ tujuan dari pengelolaan keuangan pada dasarnya ialah merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga pengetahuan untuk struktur kekayaan, finansial, dan permodalan dapat diperoleh dari praktik. Disamping itu untuk mewujudkannya seorang pengelola wajib mengikuti prinsip:

- a. Konsistensi, merupakan sebuah prinsip yang mengedepankan keberlanjutan khususnya dalam pengelolaan keuangan.
- b. Akuntabilitas, merupakan sebuah prinsip yang harus dimiliki oleh pengelola sebagai bentuk pertanggung jawaban atas dana yang terdapat dalam usaha.

Prinsip akuntabilitas ini memiliki maksud agar pihak pengelola dapat

³⁵ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, Dan Aplikasi*, Teras, Yogyakarta, 2009, h.130.

³⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, DIVA Press, Yogyakarta, 2012, h. 217.

³⁷ Astuty, H. S. *Praktik Pengelolaan Keuangan Wirausaha Pemula*. Deepublish. (2019), h.1.

memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan usaha yang dijalankan.

- c. Transparansi, prinsip ini merupakan petunjuk untuk memberikan semua rencana dan aktivitas yang dijalankan kepada pihak yang berkepentingan, khususnya dalam hal laporan keuangan.

c. Fungsi Pengelolaan Keuangan

Nurdiansyah dan Rahman menyatakan fungsi-fungsi pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) tersebut, adalah.³⁸

- a. Perencanaan Keuangan dan Anggaran (Budgeting) : Segala kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan penggunaan anggaran dana perusahaan yang digunakan untuk segala aktivitas dan kepentingan perusahaan. Dengan perencanaan dan pertimbangan yang matang memaksimalkan keuntungan dan meminimalisasi anggaran yang sia-sia tanpa hasil.
- b. Pengendalian (Controlling): Berhubungan dengan tindak pengawasan dalam segala aktivitas dalam manajemen keuangan, baik dalam penyalurannya maupun pada pembukuannya yang untuk selanjornya dilakukan evaluasi keuangan yang bisa dijadikan acuan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan selanjurnya.
- c. Pemeriksaan (Auditing) Segala pemeriksaan internal yang dilakukan demi segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan manajemen keuangan

³⁸ Nurdiansyah, H., & Rahman, R. S. *Pengaruh Faktor-Faktor Kualitas Pelayanan Jasa Terhadap Kepuasan Pelanggan Mitra Pembayaran Online Di PT Arindo Pratama Bandung*. Majalah Bisnis Dan IPTEK, (2017), h.129.

memang telah sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.

- d. Pelaporan (Reporting): Dengan adanya manajemen keuangan, maka setiap tahunnya akan ada pelaporan keuangan yang berguna untuk menganalisis rasio laporan laba dan rugi perusahaan.

3. Konsep Manajemen Keuangan Syariah

a. Pengertian Manajemen Syari'ah

Manajemen dalam bahasa Arab disebut dengan idarah. Idarah diambil dari perkataan *adartasy-syai* atau perkataan *adarta bihi* juga dapat didasarkan pada kata *ad-dauran*. Pengamat bahasa menilai pengambilan kata yang kedua, yaitu *adarta bihi*. Oleh karena itu, dalam *Elias Modern Dictionary English Arabic* kata *management* (Inggris), sepadan dengan kata *tabdir*, *idarah*, *siyasah*, dan *qiyadah* dalam bahasa Arab. Dalam Al-Quran, tema-tema tersebut hanya ditemui tema *tabdir* dalam berbagai derivasinya. *Tabdir* adalah bentuk masdar dari kata kerja *dabbara*, *ydabbiru*, *tabdiran*. *Tabdir* berarti penertiban, pengaturan, pengurusan, perencanaan, dan persiapan.

Secara istilah, sebagian pengamat mengartikannya sebagai alat untuk merealisasikan tujuan umum. Oleh karena itu, menurut mereka, *idarah* (manajemen) adalah aktivitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal, perencanaan dan pengawasan terhadap pekerjaan yang berkenaan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek. Tujuannya adalah hasil-hasil yang ditargetkan dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien.

Berdasarkan dari uraian-uraian di atas, secara implisit dapat diketahui bahwa hakikat manajemen yang terkandung dalam AlQuran adalah merenungkan atau memandang ke depan suatu urusan (persoalan) agar persoalan itu terpuji dan baik akibatnya. Untuk menuju hakikat tersebut diperlukan adanya pengaturan dengan cara yang bijaksana.³⁹

Menurut Didin dan Hendri, manajemen dikatakan telah memenuhi syari'ah apabila.⁴⁰

- a. mementingkan perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan.
- b. mementingkan adanya struktur organisasi.
- c. membahas soal sistem. Sistem ini disusun agar perilaku pelaku di dalamnya berjalan dengan baik. Sistem pemerintahan Umar bin Abdul Aziz, misalnya, merupakan salah satu yang terbaik. Sistem ini berkaitan dengan perencanaan, organisasi, dan kontrol, Islam pun telah mengajarkan jauh sebelum adanya konsep itu lahir, yang dipelajari sebagai manajemen ala Barat.

Menurut Karebet dan Yusanto, syari'ah memandang manajemen dari dua sisi berikut.⁴¹

a. Manajemen sebagai Ilmu

Sebagai ilmu, manajemen dipandang sebagai salah satu dari ilmu umum yang lahir berdasarkan fakta empiris yang tidak berkaitan dengan nilai, peradaban

³⁹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004, h. 2.

⁴⁰ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003, h. 17.

⁴¹ Muhammad Ismail Yusanto dkk., *Pengantar Manajemen Syariah*, Jakarta: Khairul Bayan, 2002, h. 2-3.

(hadharah) mana pun. Sebagai ilmu, manajemen termasuk sesuatu yang bebas nilai atau berhukum asal mubah. Konsekuensinya, siapa pun boleh belajar. Imam Al-Ghazali dalam kitabnya, Ihya Ulumuddin, bab Ilmu membagi ilmu dalam dua kategori berdasarkan takaran kewajiban, yaitu: *Pertama*, ilmu yang dikategorikan sebagai fardhu 'ain, antara lain ilmu-ilmu tsaqofah bahasa Arab, sirah nabawiyah, ulumul Qur'an, ulumul hadits, tafsir, dan sebagainya. *Kedua*, ilmu yang dikategorikan sebagai fardhu kifayah, antara lain ilmu yang wajib dipelajari oleh salah satu atau sebagian dari kaum Muslim. *Ketiga*, Ilmu yang termasuk dalam kategori ini adalah ilmu kehidupan yang mencakup ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan, seperti ilmu kimia, biologi, fisika, kedokteran, pertanian, teknik, dan manajemen.

b. Manajemen sebagai Aktivitas

Sebagai aktivitas, manajemen dipandang sebagai sebuah amal yang akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT. sehingga harus terikat pada aturan syara', nilai, dan hadharah Islam. Dalam ranah aktivitas, Islam memandang manajemen sebagai kebutuhan yang tak terelakkan dalam memudahkan implementasi Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Implementasi nilai-nilai Islam berwujud pada difungsikannya Islam sebagai kaidah berpikir dan kaidah amal dalam kehidupan. Sebagai kaidah berpikir, akidah dan syari'ah difungsikan sebagai asas dan landasan pola pikir. Adapun sebagai kaidah amal, syari'ah difungsikan sebagai tolok ukur (standar) perbuatan.

Oleh karena itu, aktivitas manajemen yang dilakukan harus selalu berada dalam koridor syari'ah. Syari'ah harus menjadi tolok ukur aktivitas manajemen.

Dengan tolok ukur syari'ah, setiap muslim mampu membedakan secara jelas dan tegas perihal halal tidaknya atau haram tidaknya suatu kegiatan manajerial yang akan dilakukannya. Aktivitas yang halal akan dilanjutkannya, sementara yang haram akan ditinggalkannya untuk menggapai keridaan Allah SWT.

a. Fungsi Manajemen Syari'ah

Dalam konteks Islam, manajemen memiliki unsur-unsur yang tidak jauh berbeda dengan konsep manajemen secara umum. Hal ini telah tertuang dalam Al-Quran dan Al-Hadits sebagai falsafah hidup manusia.⁴²

1) Fungsi Perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang utama, artinya seluruh fungsi sangat bergantung pada perencanaan. Manajer yang membuat perencanaan bisnis dengan baik merupakan sebuah strategi menuju sukses. Proses perencanaan strategis dapat memberikan ide menyeluruh sehingga seorang manajer dapat membuat program kerja jangka panjang untuk menentukan arah pengelolaan masa depan. Proses perencanaan ini adalah proses yang menyangkut upaya untuk:

- a. menentukan tujuan yang akan dicapai pada masa mendatang.
- b. merumuskan tindakan-tindakan yang perlu dijalankan agar tujuan yang telah ditentukan tercapai.
- c. menentukan dana yang diperlukan dan faktor-faktor produksi lain yang akan digunakan.

Ketiga unsur tersebut merupakan hal yang harus ada dan tidak dapat dipisah-pisahkan dalam setiap usaha. Merumuskan tujuan tanpa menentukan cara

⁴² Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2006, h. 3.

pelaksanaannya dan tanpa didasarkan pada faktor-faktor produksi yang dapat digunakan tidak akan dapat menciptakan hasil yang diharapkan.

2) Fungsi Pengorganisasian

Perlu merumuskan tindakan-tindakan yang akan dijalankan untuk mewujudkan berbagai tujuan tersebut. Ajaran Islam adalah ajaran yang mendorong umatnya untuk segala sesuatu secara terorganisasi dengan rapi. Pengorganisasian sangatlah urgen, bahkan kebatilan dapat mengalahkan suatu kebenaran yang tidak terorganisasi. Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada cara sebuah pekerjaan dilakukan dengan rapi. Organisasi lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja. Dalam sebuah organisasi tentu ada atasan dan bawahan. Pimpinan harus menentukan struktur organisasi yang terbaik untuk menjalankan kegiatan ke arah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui struktur organisasi ini dapat ditentukan pembagian tugas yang akan dibuat.

3) Fungsi Kepemimpinan

Ada beberapa istilah yang merujuk pada pengertian kepemimpinan, yaitu umara yang disebut juga dengan ulul amri. Ulil amri atau pejabat adalah orang yang mendapat amanah untuk mengurus urusan orang lain. Pemimpin sering disebut khadimul ummah yang berarti pelayan umat. Menurut istilah itu, pemimpin harus menempatkan diri pada posisi pelayan masyarakat (pelayan).

4) Fungsi Pengawasan

Falsafah dasar fungsi pengawasan dalam Islam muncul dari pemahaman tanggung jawab individu, amanah, dan keadilan. Islam memerintahkan setiap

individu untuk menyampaikan amanah yang diembannya, jabatan (pekerjaan) merupakan bentuk amanah yang harus dijalankan. Pengawasan internal yang melekat dalam setiap pribadi Muslim akan menjauhkannya dari bentuk penyimpangan dan menuntunnya konsisten menjalankan hukum-hukum dan syariat Allah dalam setiap aktivitasnya, dan ini merupakan Islam. Sekalipun demikian, Islam belum merumuskan kaidah pengawasan yang baku dan detail serta bentuk-bentuk pengawasan yang wajib dijalankan. Islam memberikan kebebasan setiap individu Muslim untuk menjalankan pengawasan sesuai dengan pengalaman kondisi sosial atau manajemen yang terdapat dalam masyarakat.

c. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Syari'ah

1. Prinsip Manajemen Keuangan Syari'ah

Prinsip-prinsip manajemen keuangan syari'ah yang diterapkan dalam AlQuran adalah sebagai berikut.⁴³

- a. Setiap perdagangan harus didasari sikap saling rida atau atas dasar suka sama suka di antara dua pihak sehingga para pihak tidak merasa dirugikan atau dizalimi.
- b. Penegakan prinsip keadilan (justice), baik dalam takaran, timbangan, ukuran mata uang (kurs), maupun pembagian keuntungan.
- c. Kasih sayang, tolong-menolong, dan persaudaraan universal.
- d. Dalam kegiatan perdagangan tidak melakukan investasi pada usaha yang diharamkan seperti usaha yang merusak mental dan moral, misalnya

⁴³ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syari'ah*, Cet. ke-7, 2009.

narkoba dan pornografi. Demikian pula, komoditas perdagangan haruslah produk yang halal dan baik.

- e. Prinsip larangan riba, serta perdagangan harus terhindar dari praktik gharar, tadlis, dan maysir.
- f. Perdagangan tidak boleh melalaikan diri dari beribadah (shalat dan zakat) dan mengingat Allah.

2. Prinsip-prinsip Sistem Manajemen Keuangan Syari'ah

Kerangka dasar sistem keuangan syari'ah adalah seperangkat aturan dan hukum secara bersama-sama disebut sebagai syariat, mengatur aspek ekonomi, sosial, politik, dan budaya masyarakat Islam. Syariat berasal dari aturan-aturan yang ditetapkan oleh AlQuran dan penjelasan serta tindakan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW (lebih dikenal dengan sunnah). Prinsip-prinsip dasar dari sistem keuangan syari'ah dapat diringkas sebagai berikut.

- a) Larangan bunga: Larangan riba, yang dalam istilah secara harfiah berarti “kelebihan” dan ditafsirkan sebagai “peningkatan modal yang tidak bisa dibenarkan dalam pinjaman ataupun penjualan” adalah ajaran pokok dari sistem keuangan syari'ah. Lebih tepatnya, semua tingkat pengembalian positif dan telah ditetapkan sebelumnya yang terkait dengan jangka waktu dan jumlah pokok pinjaman (yaitu, yang dijamin tanpa memedulikan kinerja dari investasi tersebut) dianggap sebagai riba dan dilarang.
- b) Uang sebagai “modal potensial”: Uang diperlakukan sebagai modal potensial menjadi modal sebenarnya hanya ketika digabung dengan sumber

daya lain untuk melakukan kegiatan produktif. Islam mengakui nilai waktu uang, tetapi hanya ketika uang tersebut sebagai modal, bukan modal potensial.

- c) Berbagi risiko: Karena adanya larangan bunga, penyedia dana mendanai investor dan bukan kreditor. Penyedia modal keuangan dan pengusaha berbagi risiko bisnis dengan imbalan pembagian keuntungan. Transaksi keuangan harus mencerminkan distribusi pengembalian risiko simetris yang akan dihadapi pihak-pihak terlibat.
- d) Larangan perilaku spekulatif: Sistem keuangan syari'ah melarang penimbunan dan transaksi yang melibatkan ketidakpastian ekstrem, perjudian, dan risiko.
- e) Kesucian kontrak: Islam menjunjung tinggi kewajiban kontrak dan pengungkapan informasi sebagai tugas suci. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi risiko dari informasi yang tidak merata dan risiko moral.
- f) Aktivitas sesuai syariat: Hanya aktivitas yang tidak melanggar aturan-aturan syariat yang memenuhi syarat untuk investasi.
- g) Keadilan sosial: Pada prinsipnya, setiap transaksi yang mengarah ketidakadilan dan eksploitasi adalah dilarang.

4. Konsep Himpunan Mahasiswa Prodi

Himpunan Mahasiswa Prodi adalah sebuah organisasi kemahasiswaan yang berada di bawah naungan suatu jurusan pada perguruan tinggi. Jadi organisasi Himpunan Mahasiswa Prodi adalah perkumpulan mahasiswa yang bertujuan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya positif dan sesuai dengan

kurikulum dan peraturan yang berlaku yang berada dibawah naungan suatu jurusan pada perguruan tinggi. Tidak dapat dipungkiri bahwa himpunan mahasiswa memiliki peran yang penting dalam suatu Jurusan. Dengan adanya organisasi intra maka segala aspirasi dari mahasiswa dapat dikumpulkan dan disalurkan. Dengan itu pula diharapkan agar segala tindak anarkis yang dilakukan oleh mahasiswa karena merasa aspirasinya tidak hiraukan dapat dicegah. Himpunan mahasiswa prodi juga bisa membantu pimpinan Jurusan dan fakultas untuk melakukan kegiatankegiatan yang sifatnya positif. Secara jelas sebagai sebuah organisasi berguna sebagai tempat untuk melatih keterampilan berbicara, mengemukakan pendapat dan menambah wawasan keilmuan yang tentunya sangat berguna untuk mahasiswa.⁴⁴

Sebuah Himpunan Mahasiswa Prodi akan selalu memerlukan team leadernya. Susunan kepengurusan Himpunan Mahasiswa Prodi biasanya terdiri dari ketua, wakil, sekretaris, bendahara, dan ketua bidang sesuai kebutuhan⁴⁵. Setelah kepengurusan ini terbentuk, ketua dapat mendelegasikan tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing supaya program yang dirancang dapat dijalankan dengan baik. Hanya saja, dibanding ketua OSIS, ketua HIMAPRO akan menjumpai lebih banyak warna baik dalam hal bekerja dengan pengurus maupun kendala program. Seiring waktu, ketua akan dapat menemukan strategi

⁴⁴ Wukir, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Sekolah* (Yogyakarta: Melti Presindo, (2013), h. 1.

⁴⁵ Sulaeman dan Purwanto. *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran (HIMA ADP) dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-S1*, (2017), h. 291, diakses 22 maret 2022.

yang pas untuk merealisasikan program-program himpunan dan menjadi leader yang tangguh bagi tim.⁴⁶

Berikut ini susunan Kepengurusan Himpunan Mahasiswa terdiri dari⁴⁷:

1. Seorang Ketua.
2. Seorang Wakil Ketua.
3. Seorang Sekretaris.
4. Seorang Bendahara.
5. Beberapa orang anggota pengurus lainnya sesuai dengan kebutuhan. Pengurus dipilih dalam pemilihan raya yang melibatkan seluruh mahasiswa di tingkat program studi maupun jurusan.

B. Penelitian Terdahulu

Setelah menelaah beberapa referensi, peneliti menemukan bahwa penelitian mengenai himpunan mahasiswa program studi telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dengan judul-judul yang berbeda. Diantara referensi tersebut seperti yang peneliti kemukakan berikut antara lain:

Moh Khabibudin dengan judul “Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Organisasi himpunan masiswa jurusan Di IAIN Tulungagung” ini ditulis oleh Penelitian ini dilatar belakang oleh masih kurangnya penerapan transparansi dan akuntabilitas suatu organisasi mahasiswa tentu memiliki kendala pada laporan keuangan. Seperti pernah diucapkan oleh

⁴⁶ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, (2012), h. 153.

⁴⁷ Herman, H. *Strategi Kaderisasi HMJ Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Mahasiswa (Studi Kepengurusan HMJ Manajemen Dakwah 2015)*. Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. (2017), hlm. 49, diakses tanggal 22 maret 2022.

ketua dan bendahara domisioner salah satu organisasi kemahasiswaan. Dalam hal pelaporan keuangan organisasi kemahasiswaan belum adanya transparansi dan akuntabilitas yang diterapkan oleh salah satu organisasi mahasiswa. Oleh karena itu penelitian ini membahas tentang transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan himpunan mahasiswa jurusan di IAIN Tulungagung.⁴⁸ Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang 1) Manajemen pengelolaan keuangan mahasiswa jurusan di IAIN Tulungagung, 2) Transparansi dan Akuntabilitas anggaran dana. 3) pengembangan pendidikan organisasi kemahasiswaan di IAIN Tulungagung.

Nujmatul Laily,⁴⁹ dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi determinan perilaku keuangan mahasiswa Akuntansi. Financial literacy didefinisikan sebagai pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan. Sampel penelitian sebanyak 75 mahasiswa Akuntansi. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan pengujian menggunakan path analysis (analisis jalur). Metode penyampelan menggunakan convenience sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa akan tetapi gender, usia, kemampuan akademis dan pengalaman kerja tidak terbukti memiliki korelasi dengan perilaku keuangan mahasiswa. Hasil temuan penelitian

⁴⁸ Moh.Khabibudin, Skripsi dengan judul “*Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Organisasi himpunan masiswa jurusan IAIN Tulungagung*”. (2013), diakses tanggal 22 maret 2022.

⁴⁹ Laily, N. “*Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan*”. *Journal of Accounting and Business Education*, (2016), vol. 1, no 4. h. 1-17.

ini menunjukkan bahwa financial literacy merupakan determinan perilaku keuangan.

Rosyeni Rasyid,⁵⁰ dengan judul “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan uang mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan asosiatif. Data primer digunakan untuk penelitian ini dengan 100 sampel. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menemukan tingkat literasi keuangan siswa sedang dengan skor 3,43 (69%); literasi belanja dengan skor 3,46 (69%); literasi kredit dengan skor 3,1 (62%); literasi menabung dengan skor 3,39 (67%), dan literasi investasi dengan skor 3,79 (76%). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan uang berada pada level sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan pengelolaan uang mahasiswa.

Setiawan, F. V⁵¹, disertasi dengan judul “Konsep Dan Sistem Akuntansi Pengelolaan Keuangan Organisasi Mahasiswa Untuk Menciptakan Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Organisasi Kemahasiswaan”. Penelitian ini memiliki

⁵⁰ Rasyid, R. Jurnal dengan judul “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Jurnal Kajian Manajemen Bisnis, (2012). vol. 1, no 2. h, 91-106.

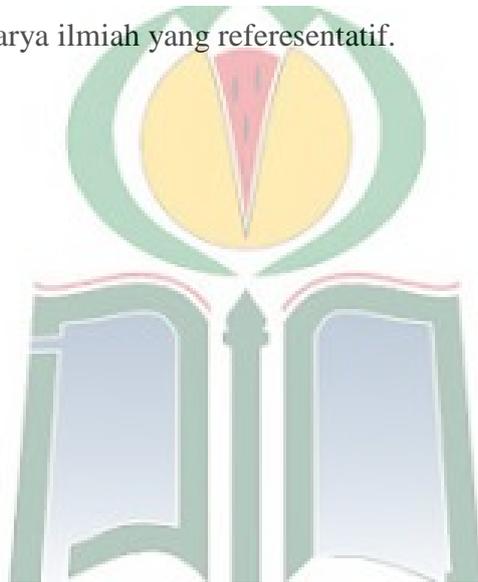
⁵¹ Setiawan, F. V. Skripsi dengan judul “Konsep Dan Sistem Akuntansi Pengelolaan Keuangan Organisasi Mahasiswa Untuk Menciptakan Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Organisasi Kemahasiswaan” Universitas Katholik Soegijapranata Semarang. (2021). h. 1-150.

tujuan untuk mengetahui konsep dan sistem pengelolaan keuangan organisasi mahasiswa (ORMAWA) yang transparansi dan akuntabilitas, dengan adanya pengelolaan keuangan organisasi mahasiswa pada dasarnya merupakan organisasi non-profit dapat menjadikan keuangan ORMAWA semakin dapat diandalkan pertanggungjawabannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan sumber data internal dan data primer didapat langsung dari organisasi mahasiswa yaitu menggunakan sumber dari informan yang terdiri dari sekretaris dan juga bendahara organisasi mahasiswa di Universitas Katolik Soegijapranata. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif, teknik penelitian yang digunakan ada 3 yaitu: 1. Teknik wawancara, 2. Teknik observasi, 3. Teknik dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pengujian kredibilitas data atau kepercayaan data terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan member check.

Robby Kurniawan, skripsi dengan judul “Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Organisasi Mahasiswa” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana akuntabilitas pengelolaan keuangan Organisasi Mahasiswa X dan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Aspek yang dianalisis adalah proses perencanaan anggaran, pengelolaan keuangan, pelaporan laporan keuangan dan hambatan dalam pengelolaan keuangan Organisasi Mahasiswa X yang didapat dari pernyataan informan, observasi dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan Organisasi Mahasiswa X dapat dikatakan cukup

akuntabel karena proses pengelolaan keuangan yang dijalankan sangat baik, namun terdapat satu kesalahan dalam pelaporan laporan keuangan, yaitu misstatement dalam laporan arus kas.⁵²

Berdasarkan hasil penelusuran referensi yang telah peneliti lakukan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan penelitian yang baru dan belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu peneliti menganggap bahwa penelitian ini layak untuk dipresentasikan dan menjadi suatu karya ilmiah yang referesentatif.



⁵² Kurniawan, R. Skripsi dengan judul “Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Organisasi Mahasiswa”. Universitas Jenderal Soedirman. (2019). h. 1-140.